

ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesi Liana¹, Haposan Banjarnahor²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb180810033@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In business the importance of strategy for achieving goals, profits and profitability is deciding how to make money each year. The responsibility strategy is identified by providing subsidies for company activities, expansion and investigation, and improving company implementation. Profitability is the company's ability to create (profit) all of its resources and capital in proportion to the contract. That studies aim to determine the effects of debt policy and profitabilities on dividend policies in companies in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research. Participants in this study were all manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample size of this research is 9 companies. The results of the study conclude that debt policy does not have a significant negative effect on dividend policy in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. However, profitability partially has a significant effect on dividend policy in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. And debt policy and profitability simultaneously have a significant effect on dividend policy in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Debt Policy; Dividend Policy; Profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan pencapaian kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mengembangkan usahanya baik secara ekonomi maupun sosial. Keuntungan ekonomi untuk kepentingan perusahaan dan pelanggannya. Manfaat sosial mengacu pada persepsi konsumen bahwa tujuan bisnis mereka "baik" dari perspektif konsumen.

Dalam bisnis pentingnya strategi untuk mencapai tujuan, keuntungan, dan profitabilitas adalah memutuskan bagaimana menghasilkan uang setiap tahun. Strategi tanggung jawab diidentifikasi dengan pemberian subsidi

untuk kegiatan perusahaan, ekspansi dan investigasi, dan peningkatan implementasi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan (keuntungan) semua sumber daya dan modalnya secara proporsional dengan kontrak. Laba ini, baik laba atau tambahan modal, merupakan langkah awal dalam pembagian laba yang dibagikan perusahaan kepada perusahaan keuangan. Penanda yang digunakan analisis untuk mengukur profitabilitas adalah return spekulatif (return on investment). Rasio ini mewakili keuntungan dari semua hibah yang diberikan dan oleh karena itu sesuai dengan ukuran keseluruhan presentasi perusahaan.

Kinerja begitu krusial bagi perusahaannya yang paham terkait manajemen keuangannya dan pengukuran perusahaannya. Oleh sebabnya, diperlukan pemahaman hal yang mendasar yang bisa menciptakan bisnisnya layak. Faktornya yang berkaitan dengan penghasilannya memiliki kontribusi pada kinerja perekonomiannya.

Umumnya BEI ialah pasarnya untuk para investornya didalam jangkanya yang panjang dan bisa dijual belikan sebagai kewajibannya dan sahamnya. Keuangannya yang diperdagangkan di BEI, termasuk berbagai produk derivatif seperti obligasi, saham, waran dan opsinya. Perusahaan manufakturnya memproduksi sebuah barang. Perusahaannya ini mencakup tiga sektor: bahan baku serta kimia, berbagai subsektor industrinya, serta industri barangnya yang dikonsumsi. Perusahaannya didalam industri barangnya yang dikonsumsi ialah milik perusahaannya yang produknya begitu berguna bagi masyarakatnya, hingga peluangnya kini dan waktu yang mendatang.

Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai kategori perusahaan yang memproduksi barangnya yang dikonsumsi di BEI yang berpeluang mengembangkan bisnisnya. Situasi di perusahaannya ini diproyeksikan akan membaik, yang bisa dilihat dari maraknya perusahaannya ini dinegeri ini. Secara khusus, ia menghadapi krisis yang terus-menerus dalam dirinya sendiri. Situasi ini membuat persaingan semakin ketat dan manajemen kesulitan mencari investor untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman.

Perusahaan dalam survei ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2017-2021. Produsen di subsektor makanan dan minuman dipilih karena pertumbuhannya lebih stabil dan kurang sensitif terhadap musim dan kondisi ekonomi. Produksi barang konsumsi terus menerus digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.

KAJIAN TEORI

2.1 Kebijakan Dividen

Menurut (Dividen et al. 2018) Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat setelah perusahaan memulai bisnis dan menghasilkan keuntungan. Informasi yang ada dalam pengumuman pembayaran dividen perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang harga saham. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap baik dan menguntungkan, sehingga akan menarik lebih banyak investor dan meningkatkan permintaan sahamnya.

Menurut (Dividen et al. 2018) Kebijakan dividen berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan. Dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham pada tingkat bunga tetap, dan sebagian keuntungan dicadangkan sebagai investasi. Jika perusahaan ingin membayar dividen yang lebih tinggi, maka akan mempengaruhi pengurangan laba ditahan dan dengan demikian menurunkan tingkat dana internal perusahaan.

Menurut (Ayu et al. 2018) Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sulit bagi perusahaan yang membagikan dividen, sedangkan pembagian dividen memenuhi harapan investor dan menghasilkan keuntungan sebagai pengembalian investasi. Manajemen diharuskan bisa menetapkan kebijakan dividennya seoptimal mungkin. Ini bisa dijadikan keputusan yang cukup adil diantara pemegang sahamnya, dividennya serta perusahaannya yang sedang berkembang. Dalam hal dividen, investor biasanya menginginkan pembayaran dividen yang stabil.

Menurut (Estuti, Fauziyanti, and Hendrayanti 2019) Rasio dividen adalah kebijakan mengenai keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, apakah dicadangkan sebagai labanya yang di tahan serta di gunakan didalam memperbanyak modal perusahaannya, atau apakah keuntungannya itu di bagikan pada pemegang sahamnya. Kebijakan dividennya pada penelitiannya ini melakukan perbandingan dividennya dengan labanya per saham dan

berkaitan erat oleh adanya keputusan terkait dananya. Ketika dividennya dibagikan pada pemegang sahamnya, tentunya membawa dananya yang lebih rendah untuk berinvestasi.

2.2 Kebijakan Hutang

Menurut (Keintjem et al. 2020) Kebijakan hutang ialah keputusan perusahaannya yang menetapkan besarnya keperluan dana perusahaannya yang ditutupi melalui utang. Kebijakan utang ialah keputusan pembiayaan perusahaannya yang berasal dari luar perusahaan.

Menurut (Di et al. 2019) Kebijakan utang adalah kebijakan perusahaan pembiayaan pinjaman. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin sedikit hutang yang dimiliki perusahaan dan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut (Dividen, Hutang, and Sucipto 2018) Hutang merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi atau mengendalikan konflik antar otoritas. Dalam hal hutang, perusahaan harus membayar bunga dan pokok secara teratur. Risiko kebangkrutan dengan obligasi korporasi membuat manajemen lebih efisien dan kurang ramah konsumen.

Menurut (Putra and Sarumpaet 2017) Kebijakan hutang menunjukkan bentuk rasio keuangan perusahaan antara ekuitas yang dihasilkan dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pendanaan perusahaan.

Menurut (Novianti 2017) Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar pihak lain sejumlah jasa/barang tertentu di masa yang akan datang berdasarkan transaksi yang dilakukan di masa lalunya. Kebijakan utangnya menjadi sebagian dari penyeimbangan utangnya yang berjangka pendek hingga panjang, saham preferennya dan saham biasanya, namun perusahaannya berupaya meraih struktural modalnya seoptimal mungkin. Kebijakan utangnya

begitu penting didalam berbisnis oleh pemegang sahamnya. Karena hutang merupakan salah satu komponen struktur modal, maka keputusan kebijakan utang ini terkait dengan struktur modal. Sebuah perusahaan dianggap berisiko jika memiliki tingkat leverage yang tinggi dalam struktur modalnya. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan sedikit atau tidak ada leverage, dianggap tidak memiliki akses terhadap tambahan modal eksternal yang menggerakkan bisnis perusahaan.

Menurut (Nasib 2017) Kebijakan utang umumnya digunakan oleh pelaku bisnis ketimbang melakukan penerbitan sahamnya yang baru sebab dianggap lebih aman. Makin tingginya tingkatan kebijakan hutangnya, makin tingginya pula nilai perusahaannya. Kebijakan utang sangat berkaitan dengan struktural modalnya sebab utang menjadi sebuah komponen dari struktural modalnya. Kebijakan hutangnya menjadi ketetapan yang begitu penting bagi tiap perusahaannya sebab dibuat manajemennya untuk memperoleh dana guna mendanai operasional perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Menurut (Keintjem et al. 2020) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal. Dalam sebuah perusahaan, profitabilitas biasanya diwakili oleh pendapatan.

Menurut (Dividen, Hutang, and Sucipto 2018) Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam studi ini menggunakan proksi return on assets (ROA) untuk metrik return on assets (ROA). Return on Investment (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, yaitu laba/rugi bersih dibagi total aset.

Menurut (Di et al. 2019) Profitabilitas ialah mempunyai sebuah perusahaannya didalam menghasilkan keuntungannya yang berkaitan dengan penjualannya, jumlah asetnya, beserta modalnya. Oleh karena itu, investornya tentu tertarik dengan analisa profitabilitasnya ini.

Oleh karena itu, profitabilitas berkaitan dengan mempunyai perusahaannya didalam memperoleh labanya. Makin tingginya keuntungan, makin tingginya pula pengembalian investor. Hal ini akan memungkinkan investor untuk berinvestasi pada saham pada perusahaan yang menawarkan return yang tinggi.

Menurut (Dividen, Hutang, and Sucipto 2018) Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROE ialah rasionya yang di gunakan didalam mengukur ekuitasnya. Makin tingginya ROE, tentunya makin baik pula kinerja perusahaannya. Naiknya rasio ini menandakan kinerjanya pihak manajemennya yang secara efektif mengelola sumber daya keuangan perusahaan semakin membaik dan menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat).

Menurut (Di et al. 2019) Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan, baik atau buruk. Perusahaan yang berkinerja baik dapat dilihat dari keuntungan yang mereka hasilkan.

Menurut (Dividen et al. 2018) Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis keuangan dan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Estuti, Fauziyanti, and Hendrayanti 2019), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas menandakan pengembalian investasinya suatu perusahaannya. Disaat profitabilitasnya naik, maka *leverage* akan turun. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, perusahaan akan lebih banyak membelanjakan keuangan perusahaannya tepat didalam

berinvestasi. Hal ini menandakan ada hubungannya yang negatif diantara profitabilitasnya dan kebijakan utangnya. Tingginya profitabilitas mengakibatkan alokasi parsial untuk cadangan pendapatan, sehingga alternatif penggunaan dana sendiri dapat diterapkan.

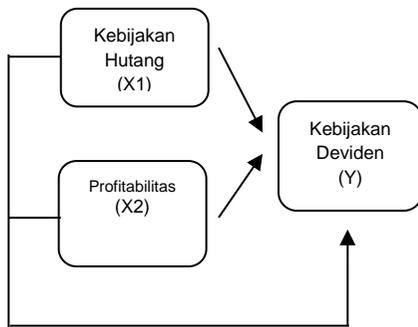
2.4 Penelitian Terdahulu

Jabaran penelitian terdahulunya yang sejalan yakni:

1. Penelitian oleh (Hari Purnama 2017), dengan judul "Pengaruh Profitabilitasnya, Kebijakan Hutangnya, Kebijakan Devidennya, dan Keputusan Investasinya Terhadap Nilai Perusahaannya Periode 2010 – 2014". Hasilnya profitabilitasnya memengaruhi nilai perusahaannya. Kebijakan hutangnya tidak memengaruhi nilai perusahaannya. Kebijakan dividennya memengaruhi terhadap nilai perusahaannya. Kebijakan investasinya memengaruhi nilai perusahaannya.
2. Penelitian oleh (Hendrik E.S Samosir 2017), dengan judul "Pengaruh Profitabilitasnya dan Kebijakan Utangnya Terhadap Nilai Perusahaannya Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)". Hasilnya profitabilitasnya dan kebijakan hutangnya memengaruhi nilai perusahaannya.
3. Penelitian oleh (Adhitya Rahman 2017), dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividennya, Kebijakan Utangnya, Keputusan berinvestasi dan Profitabilitasnya Terhadap Nilai Perusahaannya Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Hasilnya kebijakan dividennya, kebijakan utangnya, dan profitabilitasnya memengaruhi nilai perusahaannya.

2.5 Kerangka Pemikiran

Lampiran kerangka pemikirannya:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Peneliti, 2022)

2.6 Hipotesis

Jabaran hipotesa penelitiannya:

- H1: Diduga kebijakan hutang mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H2: Diduga profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H3: Diduga profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya yang dirancang oleh peneliti ialah dengan menerapkan metode kuantitatif, yang menggunakan sejumlah angka dalam menganalisis datanya terkait “Analisis Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”.

Variabel bebasnya didalam penelitiannya ini ialah kebijakan dividen hutang (DER) dan profitabilitas (ROA). Variabel terikatnya ialah kebijakan dividen (DPR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisa stastika deskriptifnya di gunakan didalam mengetahui dan melampirkan hasilnya sebuah data yang di lihat dari perolehan rata-ratanya, standar deviasinya, variansinya, nilai maks dan min, range, jumlah, dan hal lainnya (Ghozali, 2013:19). Berikut ditampilkan hasil dari analisa deskriptif variabel didalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	.16	7.86	1.8120	2.22468
ROA	45	.14	9.86	2.0944	2.79515
DPR	45	.00	1.06	.3302	.34119
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel kebijakan hutang (DER) bisa diketahui perusahaan dengan nilai maksimalnya diperoleh oleh perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada 2017 sebesar 7,86 dan nilai minimumnya di peroleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada 2018 yaitu sebesar 0,16 serta perolehan

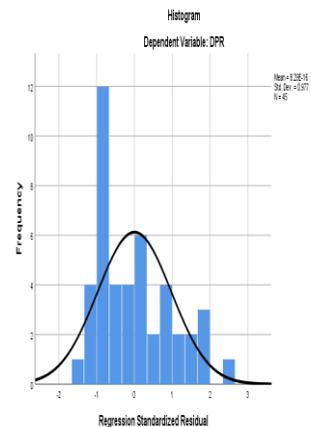
rata-rata sebesar 1,8120 dan standar deviasinya sebesar 2,22468.

2. Variabel profitabilitas (ROA) bisa di ketahui perusahaan dengan nilai maksimalnya di peroleh oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) pada 2019 yaitu sebesar 9,86 dan nilai minimumnya diperoleh perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada 2018 yaitu sebesar 0,14 serta perolehan rata-rata sebesar 2,0944 dan standar deviasinya sebesar 2,79515.

3. Variabel kebijakan dividen (DPR) bisa di ketahui perusahaannya dengan nilai maksimalnya diperoleh oleh perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) pada 2021 yaitu sebesar 1,06 dan nilai minimumnya di peroleh perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada 2020 sebesar 0,00 serta perolehan rata-rata sebesar 0,3302 dan standar deviasinya sebesar 0,34119.

4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Relevan dengan hasil pengujian normalitas menggunakan grafik histogram, didapati hasilnya menyerupai lonceng, disimpulkan model pada penelitian ini terdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram

Sumber: SPSS 25, 2022

Namun didalam menghindari perhitungannya yang kurang tepat, makanya di terapkan pengujian *kolmogorov-smirnov* yang bersifat *numeric*. Berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Ustd. Res
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Dev	.27355652
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.121
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0200 ^c

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Untuk memutuskan datanya dengan pengujian ini, besaran signifikansinya haruslah $> 0,05$. Perhitungan Kolmogrov-Sminov penelitian ini memperoleh signifikasinya $0,200 > 0,05$ maka dinyatakan normal.

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

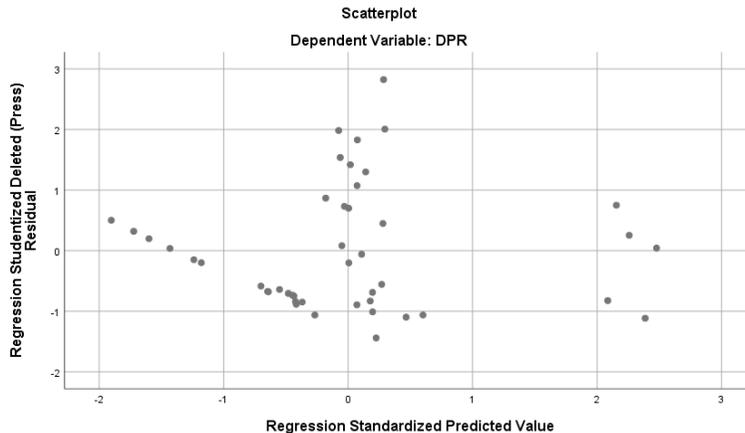
Bersumber dari hasil pengujian multikolinearitas dibawah ini, perolehan nilai *tolerance* tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan perolehan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang menyimpulkan tiap variabel dalam penelian ini tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.994	1.006
	ROA	.994	1.006

(Sumber: SPSS 25, 2022)

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterpot
(Sumber: SPSS 25, 2022)

Bersumber dari perolehan uji heterokedastisitas pada grafik diatas menampilkan bahwa grafik scatterplot menunjukkan titik yang menyebar dan

tidak membentuk pola tertentu, maka disimpulkan tidak bergejala heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			Std. Error	Durbin-Watson
		Rsquare	Adjusted Rsquare			
1	.674 ^a	.454	.428	.25799	1.639	

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (dW) penelitian ini yakni 1,639. Pada tabel Durbin-Watson signya 0,05 dan n = 45 diperoleh nilai dL = 1,4298 dan nilai

dU = 1,6148 dan nilai 4 - d = 2.361. Disimpulkan bahwa $dU < dW < 4 - dU$ ($1,6148 < 1,639 < 2.361$) maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Ustd. Coeff		Std. Coeff Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.276	.059	
	DER	-.050	.018	-.326
	ROA	.069	.014	.566

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Di dapati persamaannya berikut ini:

$$Y = 0,276 - 0,050 (X1) + 0,69 (X2)$$

Berdasar persamaannya diatas, di peroleh informasinya yakni nilai a = 0,276 mengartikan jika nilai kebijakan hutangnya dan profitabilitasnya masing-masing bernilai 0, maka kebijakan dividennya sebesar 2,76 %. Kemudian

nilai koefisien regresi (X1) sebesar -0,050 artinya apabila profitabilitasnya turun 1% maka nilai kebijakan dividennya akan turun sebesar 5 %. Selanjutnya nilai koefisien regresi (X2) sebesar 0,69 artinya apabila nilai kebijakan hutangnya naik 1%, maka nilai kebijakan dividennya akan naik juga sebesar 6,9 %.

4.7 Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.681	.000
	DER	-2.854	.007
	ROA	4.948	.000

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan tabel 6, diuraikanlah penjabarannya sebagai berikut:

1. Variabel kebijakan hutang yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) memperoleh t hitung -2,854 < t tabel 2,018 dan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05 disimpulkan kebijakan hutang tidak berpengaruh

negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Variabel profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) memperoleh t hitung 4,948 < t tabel 2,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

4.8 Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.327	2	1.163	17.479	.000 ^b
	Residual	2.795	42	.067		

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan perolehan uji f diatas, didapati bahwa f hitung 17,479 > 3,22 f tabel dan nilai signifikansi nya 0,000 < 0,05. Bisa di simpulkan kebijakan

hutangnya dan profitabilitasnya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividennya.

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	Rsquare	Adjusted Rsquare	Std. Error	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.428	.25799	1.639

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Dari tabel diatas bisa di lihat perolehan Adjusted R Square dari model regresinya sebesar 0,428. Perolehan tersebut menandakan variabel independennya yakni kebijakan hutang dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependennya yakni kebijakan dividen sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebanyak 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.11 Pembahasan

1. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen

Kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil perolehan t hitung $-2,854 < t$ tabel $2,018$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$.

Di simpulkan kebijakan hutangnya tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividennya. Kebijakan hutangnya menjadi penyebabnya yang paling utama atas adanya konfliknya diantara manajernya dan investornya yang di sebabkan oleh keputusan pendanaannya. Didalam mencukupi pendanaannya, investornya lebih suka pendanaannya di biayai dengan hutangnya sebab dengan memakai hutang, tetapi manajernya tidak suka hal itu sebab hutang tentunya beresiko tinggi bagi perusahaannya, jika perusahaannya mempunyai hutangnya yang besar maka perusahaannya akan lebih memprioritaskan untuk melunasi hutangnya yang besar hingga membuat turunnya dividen yang keuntungannya perusahaan akan di alokasikan sebagai cadangan untuk melunasi hutangnya perusahaan.

2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil perolehan t hitung $4,948 < t$ tabel $2,018$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Disimpulkan profitabilitasnya memengaruhi kebijakan dividennya. Koefisien regresinya bertanda positif yang berarti profitabilitasnya berarah positif atas kebijakan dividennya dengan hal ini tanda positifnya mengartikan adanya profitabilitasnya yang naik pada sebuah perusahaannya makanya bisa menyebabkan dividennya yang hendak di bayarkan makin tinggi. Profitabilitas sebagai penggambaran mampunya kinerja perusahaannya didalam memajemen perusahaannya.

Profitabilitasnya begitu di perlukan oleh perusahaannya jika hendak membayarkan dividennya sebab profitabilitasnya dapat di artikan sebagai mampunya perusahaannya didalam memperoleh labanya didalam pengupayaan menaikkan nilai investornya bisa di simpulkan makin tingginya profitabilitas maka keberhasilan manajemennya didalam memengaruhi didalam membagikan dividennya.

3. Kebijakan hutang (DER) dan Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Kebijakan dividen ialah keputusan dari manajemennya yang terkait dengan penentuan keputusan atas pembagian labanya yang di peroleh perusahaannya diakhir tahun yang hendak di bayarkan pada investornya ataupun labanya yang di tahan didalam membiayai investasinya di masa mendatang. Kebijakan dividen perusahaan dijadikan kebijakannya yang wajib di pertimbangkan sebab berdampak penting bagi pihaknya yang terkait. Manajemen perusahaannya yang hendak memilih untuk menahan

labanya kedalam bentuk labanya yang ditahan dengan maksud memaksimalkan kemampuan perusahaannya didalam membiayakan aktivitasnya hingga bisa meminimalkan bergantungnya pada dana dan bisa meminimalkan resikonya perusahaan.

Kebijakan hutang sebagai kewajiban perusahaan untuk membayar pihak lain sejumlah jasa/barang tertentu di masa yang akan datang berdasarkan transaksi yang dilakukan di masa lalunya. Kebijakan utangnya menjadi sebagian dari penyeimbangan utangnya yang berjangka pendek hingga panjang, saham preferennya dan saham biasanya, namun perusahaannya berupaya meraih struktural modalnya seoptimal mungkin. Kebijakan utangnya begitu penting didalam berbisnis oleh pemegang sahamnya. Karena hutang merupakan salah satu komponen struktur modal, maka keputusan kebijakan utang ini terkait dengan struktur modal. Sebuah perusahaan dianggap berisiko jika memiliki tingkat leverage yang tinggi dalam struktur modalnya. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan sedikit atau tidak ada leverage, dianggap tidak memiliki akses terhadap tambahan modal eksternal yang menggerakkan bisnis perusahaan.

Profitabilitas berarti pengembalian investasinya suatu perusahaannya. Disaat profitabilitasnya naik, maka *leverage* akan turun. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, perusahaan akan lebih banyak membelanjakan keuangan perusahaannya tepat didalam berinvestasi. Hal ini menandakan ada hubungannya yang negatif diantara profitabilitasnya dan kebijakan utangnya. Tingginya profitabilitas mengakibatkan alokasi parsial untuk cadangan pendapatan, sehingga alternatif penggunaan dana sendiri dapat diterapkan.

SIMPULAN

Sesudah menyelesaikan pengujian datanya, maka bisa di simpulkanlah:

1. Kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Kofeisien determinasi yang menampilkan pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen yakni 42,8 % sisanya dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryoko, Ugeng Budi, M. Ulul Albab, and Angga Pratama. 2020. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk." *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)* 2(1): 71.
- Keintjem, M C A et al. 2020. "The Influence Of Dividend Policy , Debt Policy And Profitability On The Value Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017 *Jurn.*" 8(4): 448
- Novianti, Zulfa Eka Widya. 2017. "Pengaruh Profitabilitas , Growth , Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 6(9): 1–15.
- Ratnasari, Aisyah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016)." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 11(1).
- Sundinar, and Haposan Banjarnahor. 2019. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *eJournal Admnistrasi Bisnis* 7(2): 526–37.